

**Pengaruh Pendapatan *Mudharabah* Dan *Murabahah* Terhadap *Return On Asset*  
(Studi Kasus Di KSPPS BMT Mega Bintang Sejahtera Bojonegoro)**

**Mukhamad Roni, Ahmad Munir Hamid**

Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Agam Islam  
Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

roniwijayam@gmail.com  
munirhamid@unisda.ac.id

**Abstrak**

Pendapatan *mudharabah* ialah penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usaha memberikan pembiayaan kepada anggota guna meningkatkan volume usaha. Dilakukan dengan menggunakan akad kerja sama dimana salah satu sebagai *shohibul maal* dan yang lain sebagai *mudharib* (pengelola usaha). Sedangkan pendapatan *murabahah* ialah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa kepada anggota. Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pengaruh pendapatan *mudharabah* dan pendapatan *murabahah* terhadap *Return On Asset* pada KSPPS BMT Mega Bintang Sejahtera Bojonegoro Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang mana ia adalah metode penelitian yang menggunakan statistik sebagai modelnya. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian data. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dimana memakai uji koefisien determinasi, uji F (simultan) dan Uji T (parsial). Dari hasil penelitian tersebut dapat diperoleh hasil yaitu variabel pendapatan *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* dengan hasil uji regresi linear berganda dengan koefisien pendapat *Mudharabah* -1.198 dengan nilai sig. 0.003. sedangkan variabel pendapatan *Murabahah* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* dengan nilai koefisien 8.753% dan nilai sig. 0.006. hasil koefisien determinasi pendapatan *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh 50.2% terhadap *Return On Asset*. Dan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R Square) 0.425 hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh terhadap *Return On Asset* sebesar 50.2% sedangkan sisanya 49.2% dipengaruhi variabel lain. Berdasarkan uji F simultan diketahui bahwa pendapatan *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh signifikan. Karena F hitung mendapatkan nilai  $0.011 < 0.050$  itu artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga pendapatan *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh secara signifikan.

**Keyword: Pendapatan *Mudharabah*, Pendapatan *Murabahah*, *Return On Asset***

**Pendahuluan**

Lembaga Keuangan Syariah dalam era sekarang ini sangat mempunyai peranan yang penting. Lembaga keuangan tersebut mempunyai andil dalam mengentaskan dan menyelesaikan problem ekonomi dalam era sekarang ini. Dan sebagai bentuk dari pengembangan konsep ekonomi Islam adalah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Untuk penulisan selanjutnya akan disingkat dengan singkatan BMT.

Keberadaan lembaga keuangan syariah yaitu BMT sangat dibutuhkan karena maksud didirikannya adalah sebagai upaya menyejahterkan taraf hidup ekonomi bagi anggota khususnya serta masyarakat pada umumnya. Yang mana masyarakat tersebut belum terjangkau oleh lembaga keuangan perbankan. BMT juga bisa dijadikan sarana untuk mengurangi praktek rentenir yang sekarang marak di desa maupun perkotaan.

Setelah Bank Syariah mulai berkembang, maka muncul lembaga-lembaga non bank yang baru serta berbasis syariah. Bank syariah di Indonesia pada umumnya bergerak di sektor *makro* (besar). Sehingga munculah lembaga keuangan non bank yang bergerak di sektor *mikro* (kecil). Dengan tujuan agar kalangan usaha kecil menengah (UKM) dapat terbantu dalam hal permodalan. Lembaga tersebut mulai banyak bermunculan di Indonesia walaupun tanpa dukungan dari regulasi pemerintah yang memadai untuk operasionalnya.

Salah satu lembaga keuangan lainnya selain Bank adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS), *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dan Koperasi Syariah. Lembaga ini beroperasi pada usaha *mikro* sehingga disebut Lembaga Keuangan *Mikro* (LKM). Lembaga ini dalam operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah serta telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dewasa ini, ditambah lagi dalam operasionalnya lembaga keuangan non bank diatas dapat menjalankan berbagai jenis usaha baik yang berhubungan dengan keuangan berupa simpanan seperti simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela maupun non keuangan seperti mengembangkan usaha dibidang sektor riil.

Lembaga Keuangan Syariah Non Bank khususnya KSPPS BMT Mega Bintang Sejahtera Baureno Bojonegoro, berisikan usaha mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dan menengah kebawah dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonominya. Selain itu, menerima titipan zakat, infaq, dan sedekah serta menyalurkannya sesuai amanat peraturannya.

Dengan demikian keberadaan lembaga tersebut dapat dipandang mempunyai dua fungsi utama yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infaq, shodakoh dan wakaf, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya Bank. Pada fungsi kedua ini dapat dipahami bahwa selain berfungsi sebagai lembaga penyalur, KSPPS BMT Mega Bintang Sejahtera juga berfungsi sebagai lembaga keuangan atau lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan, KSPPS BMT Mega Bintang Sejahtera bertugas menghimpun dana dari masyarakat

(anggota) yang mempercayakan dananya disimpan di KSPPS BMT Mega Bintang Sejahtera. Sedangkan sebagai lembaga ekonomi KSPPS BMT Mega Bintang Sejahtera berhak melakukan kegiatan ekonomi seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri dan pertanian.

Dengan adanya KSPPS BMT Mega Bintang Sejahtera, kebutuhan baik pembiayaan maupun simpanan menjadi salah satu penopang kegiatannya. Aktifitas lembaga tersebut dalam memenuhi berbagai macam kebutuhan akan dana seperti memberikan pembiayaan itu dengan tujuan masyarakat (anggota) yang memerlukan dana bisa mengembangkan usaha kecil mereka atau memberikan pembiayaan untuk barang-barang kebutuhan seperti, pembiayaan *mudharabah* (pembiayaan dengan bagi hasil), pembiayaan *musyarokah* (pembiayaan bersama dengan bagi hasil) atau *murabahah* (kepemilikan suatu barang setelah membayar pada waktu jatuh tempo).

Pengharaman riba sudah sejak dulu bahkan seluruh agama samawi juga melarang, karena dianggap sangat membahayakan dan mengandung eksploitasi. Riba adalah kelebihan harta dalam sebuah transaksi dengan tidak adanya imbalan atau ganti. Imam Sarakasih, Qatadah, Raghib Al-Ashfani, dan lain-lain mempunyai pandangan yang sama tentang riba. Menurut mereka termasuk kategori riba jika mengandung tiga unsur, yakni pertama kelebihan dari pokok pinjaman, kedua kelebihan pembayaran sebagai imbalan tempo pembayaran, ketiga jumlah tambahan yang disyaratkan dalam transaksi. Berdasarkan kriteria itu, maka setiap transaksi yang mengandung tiga unsur tersebut dinamakan “riba”.<sup>2</sup>

Dalam Penelitian ini variabel yang akan diukur adalah rasio *Return on Asset*. Secara umum *Return on Asset* (ROA) diartikan sebagai perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*) atau perbandingan dari laba sebelum pajak.

Jenis Pendapatan BMT antara lain Pendapatan *Mudharabah* (bagi hasil), yaitu pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha antara kedua belah pihak dimana pihak pertama (*Shohibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *Mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian.<sup>3</sup>

Potensi untuk lebih berkembang maju dimasa mendatang masih sangat besar. Namun masih banyak kendala dan tantangan dalam operasional BMT-BMT. Perolehan Pendapatan

---

<sup>2</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2008), 21-22.

<sup>3</sup> Ahmad As-Syarbasy, “*Ekonomi dalam pembangunan*”, (Yogyakarta: Pusaka Ilmu, 2012),12.

*Mudharabah* dan *Murabahah* sangat berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Oleh karena itu pendapatan yang besar akan mempengaruhi ROA sehingga *performance* BMT bisa menjadikan lebih cepat untuk berkembang.

### **Kajian Teori**

Pendapatan merupakan tukar (imbalan) nilai barang dan jasa. Nilai tukar dalam satuan uang yang diterima setelah dipotong dengan perhitungan yang menyangkut transaksi sehingga dapat dimengerti bahwa pendapatan dari suatu transaksi adalah nilai *netto*-nya.

Soemarso mengungkapkan ada empat kejadian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan saat diakuinya pendapatan, yaitu :

1. Pada saat penjualan, yaitu pendapatan diakui saat barang diserahkan pada pembeli.
2. Pada saat barang diterima, yaitu pendapatan diakui pada saat pembayaran atas penjualan yang diterima.
3. Pada saat bagian produksi diselesaikan, yaitu pendapatan diakui dan dicatat sesuai dengan bagian-bagian kontrak yang telah diselesaikan.
4. Pada saat produksi selesai, yaitu pendapatan diakui pada saat produksi telah selesai.<sup>4</sup>

Pendapatan (*revenue*) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Pada dasarnya pendapatan adalah proses penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu. Umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter.<sup>5</sup>

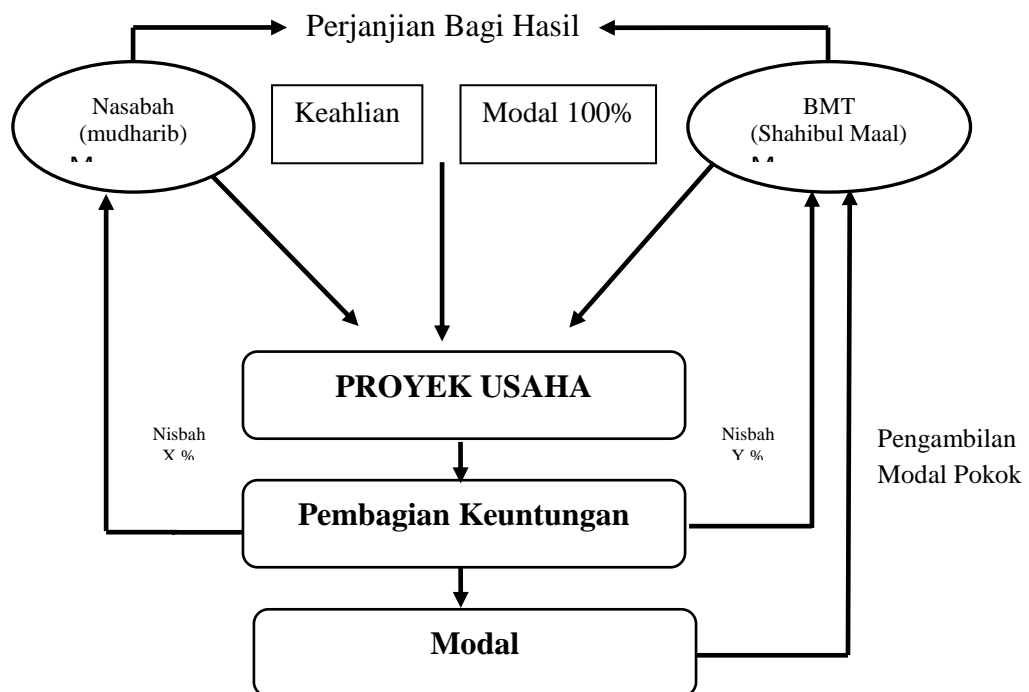
Menurut Adiwarmarman Karim yang dimaksud dengan *Mudharabah* adalah akad yang telah dikenal oleh umat muslim sejak zaman nabi bahkan telah dipraktekkan oleh bangsa arab sebelum Islam.<sup>6</sup> Ketika Nabi Muhammad berprofesi sebagai pedagang, ia melakukan akad *mudharabah* dengan Khatidjah. Dengan demikian tinjauan dari segi hukum Islam, maka praktek *mudharabah* ini diperbolehkan, baik menurut Al-Qur'an, Assunah, maupun *Ijma*.

---

<sup>4</sup> Soemarso, *Teori Pendapatan dan Biaya*, (Bandung: Pusaka, 2008), 14.

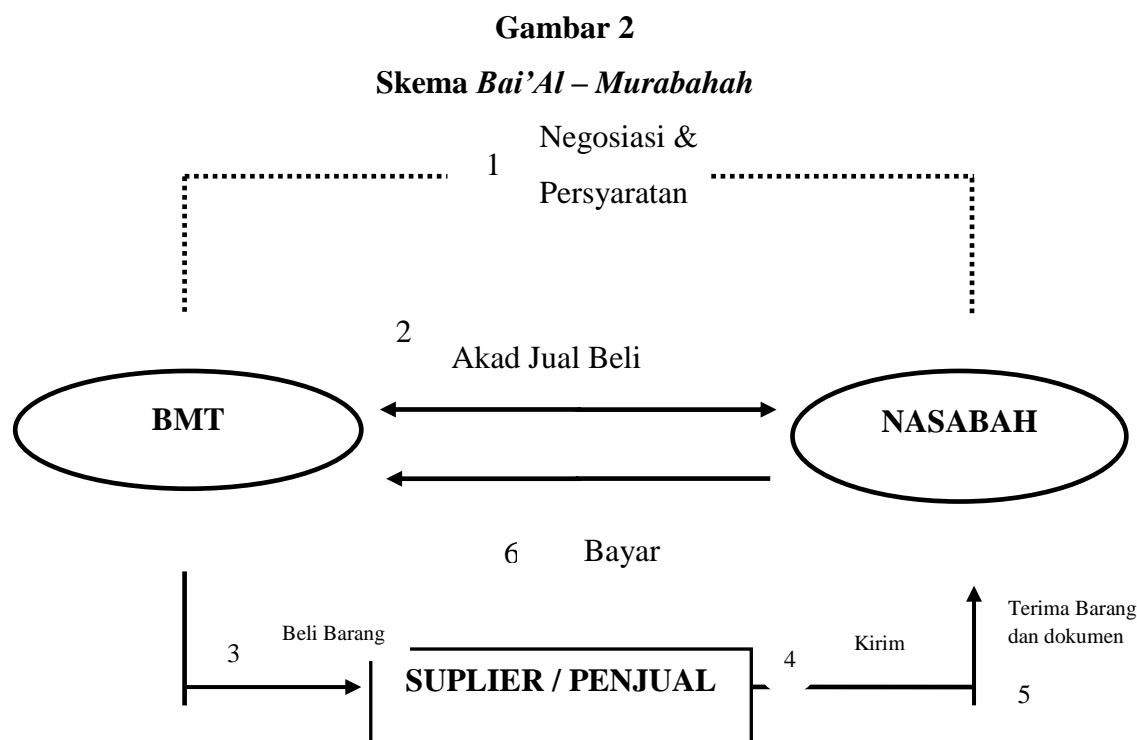
<sup>5</sup> Thodurus M. Tuanakotta, "*Pendapatan Jasa*" (Jakarta: Seroja, 2000), 152.

<sup>6</sup> Adiwarmarman Karim, "*Maqasid Bisnis dan Keuangan Syariah*". (Jakarta: PT Fajar interpretama Mandiri, 2004),12.

**Gambar 1****Skema al – Mudharabah**

*Murabahah* berasal dari kata *ribhu* yang artinya keuntungan. Ia adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya, bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan. kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran, harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah terjadi kesepakatan tidak dapat selama berlakunya akad.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Ahmad Rodoni, *Bank Syariah dan Keuangan Syariah*, (Bandung: Pusaka Ilmu, 2006), 31.



*Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendadani aktiva) dikeluarkan dari analisis.

*Return On Asset* (ROA) adalah keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan.<sup>8</sup>

### Metode Dan Hasil Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya.<sup>9</sup> Sedangkan jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian yang ingin diketahui adalah pengaruh pendapatan *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap *Return On Asset* (ROA). Data yang digunakan adalah data skunder yaitu data dari laporan keuangan KSPPS BMT Mega Bintang Sejahtera Baureno Bojonegoro.

<sup>8</sup> Bambang Rustanto, *Ekonomika*, (Jakarta: Gramedia, 2007), 12

<sup>9</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka, 2006), 14.

Populasi dalam penelitian ini adalah data pendapatan *Mudharabah* dan *Murabahah* dari KSPPS BMT Mega Bintang Sejahtera Bojonegoro tahun 2017 s/d tahun 2020 triwulan ke dua, sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut ini.

**Tabel 3**  
**Data Pendapatan *Mudharabah***  
**Tahun 2017 s/d 2020 (dalam Rupiah)**

Tahun	Triwulan	Pendapatan Mudharabah
2017	I	6.881.000
	II	14.489.700
	III	22.977.700
	IV	32.310.000
2018	I	9.385.100
	II	19.089.700
	III	29.100.800
	IV	39.778.000
2019	I	10.165.400
	II	20.310.800
	III	30.882.500
	IV	41.368.100
2020	I	9.636.500
	II	18.808.200
	III	27.430.600
	IV	32.900.700

**Tabel 4**  
**Data Pendapatan *Murabahah***  
**Tahun 2017 s/d 2020 (dalam Rupiah)**

Tahun	Triwulan	Pendapatan Murabahah
2017	I	6.815.200
	II	14.909.700
	III	24.497.300
	IV	35.481.200
2018	I	11.314.800
	II	22.967.800
	III	35.634.100
	IV	48.695.500
2019	I	12.235.600
	II	25.537.700
	III	38.735.900
	IV	40.123.900
2020	I	14.112.500
	II	27.875.000
	III	43.570.600
	IV	46.980.700

Sampel dalam penelitian ini adalah data pendapatan *Mudharabah* dan pendapatan *Murabahah* KSPPS BMT Mega Bintang Sejahtera tahun 2017 s/d tahun 2020.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara pendapatan *Mudhorobah* dan *Murabahah* terhadap *Return On Asset*, dapat dilakukan dengan analisa variabel yang dimasukkan dan variabel yang dikeluarkan.

Tabel 4  
Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan Murabahah, Pendapatan Mudharabah <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return On Asset

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikoreliniaritas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software SPSS 16.0 for Windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5  
Uji Multikoreliniaritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.114	8.738
X2	.114	8.738

a. Dependent Variable: Y

Masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independent maka model regresi terbebas dari masalah multikoreliniaritas.

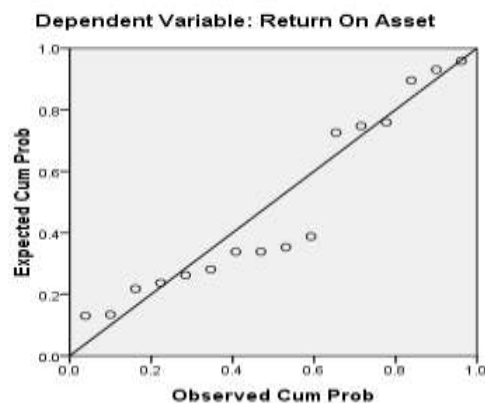
### b. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah menggunakan *Software SPSS 16.0 for Windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Gambar 1

## Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

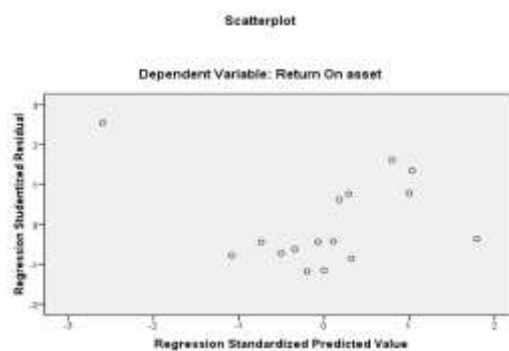


Grafik di atas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, dimana sebaran data berada disekitar garis.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah menggunakan *Software SPSS 16.0 for Windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Gambar 2



Terlihat grafik scalerplot diatas bahwa titik tidak menyebar secara acak baik dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitsidas model regresi.

**d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada penyakit autokorelasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah menggunakan *Software SPSS 16.0 for Windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel. 6  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.709 <sup>a</sup>	.502	.425	.04808	.875

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Murabahah, Pendapatan Mudharabah

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 6 dapat di jelaskan bahwa nilai DW sama dengan 0,875 nilai ini akan dibandingkan nilai signifikan 5%, dengan ( $n=16$ ) dan jumlah variabel *independent* ( $K=2$ ). Batas bawah Durbin –Watson = 1.42702 dan batas atas Durbin –Watson = 1.53475 yang artinya kita tidak bisa mengolah  $H_0$  (gagal tolak  $H_0$ ) yang artinya tidak ada autokorelasi atau tidak ada autokorelasi *positif* maupun *negatif* pada data yang diuji.

### Uji Statistik

#### Uji Signifikan Parameter Individual (Parsial)

Uji  $t$  digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah menggunakan *Software SPSS 16.0 for Windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel. 7  
Hasil Uji T-test (Parsial)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1(Constant)	.291	.029		10.143	.000
Pendapatan Mudharabah	-1.198E-8	.000	-2.082	-3.598	.003
Pendapatan Murabahah	8.753E-9	.000	1.882	3.253	.006

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel  $X_1$  (Pendapatan *Mudharabah*)

Berdasarkan nilai signifikan sebesar 0,003 dimana angka tersebut menunjukkan variabel  $X_1$  berpengaruh positif secara *signifikan* terhadap *return on asset* (ROA).

2. Variabel  $X_2$  (Pendapatan *Murabahah*)

Berdasarkan nilai signifikan sebesar 0,006 dimana angka tersebut menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  berpengaruh positif secara *signifikan* terhadap *return on asset* (ROA).

**Uji F-test (Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model regresi Pendapatan Mudharabah dan Murabahah mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu Return On Asset (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah menggunakan *Software SPSS 16.0 for Windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel. 8

**Hasil Uji F-test (Simultan)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.030	2	.015	6.552	.011 <sup>a</sup>
Residual	.030	13	.002		
Total	.060	15			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Murabahah, Pendapatan Mudharabah

b. Dependent Variable: Return On Asset

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,011 angka tersebut lebih kecil dari 0,050 ini berarti variabel *independen* (Pendapatan *Mudharabah* dan *Murabahah*) secara bersama-sama berpengaruh positif secara *signifikan* terhadap variabel dependen *Return On Asset*). Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

1. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependent
2. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent.

### Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah menggunakan *Software SPSS 16.0 for Windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 9

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 <sup>a</sup>	.502	.425	.04808

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Murabahah, Pendapatan Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,502 dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,425 artinya bahwa pendapatan *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh terhadap jumlah *return on asset* 50,2% sedangkan sisanya sebesar 49,8% dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

### Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah menggunakan *Software SPSS 16.0 for Windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 10

#### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.291	.029		10.143	.000
X1	-1.198E-8	.000	-2.082	-3.598	.003
X2	8.753E-9	.000	1.882	3.253	.006

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 10 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,291 + (1,198) X_1 + 8,753X_2$$

Dari persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi linear berganda antara variabel pendapatan *Mudharabah*, Pendapatan *Murabahah* menyatakan adanya pengaruh *negatif* terhadap *return on asset*. Variabel pendapatan *Mudharabah* mempunyai pengaruh *negatif* terhadap *return on asset* dengan nilai koefisien -1,198%. sedangkan variabel pendapatan *Murabahah* mempunyai pengaruh positif terhadap *return on asset* dengan nilai koefisien 8,753%.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel pendapatan *mudharabah* ada pengaruh *negatif* terhadap *Return on asset*. Sedangkan variabel pendapatan *Murabahah* ada pengaruh positif

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat menggambarkan hasil penelitiannya sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Pendapatan *Mudharabah* terhadap *return on asset*

Dari hasil penelitian melalui pengolahan data kemudian diolah dalam program SPSS 16, maka hasilnya adalah variabel pendapatan *Mudharabah* berpengaruh *negatif* terhadap *return on asset*. Hal ini di buktikan dari hasil uji regresi linear berganda dengan koefisien pendapatan *mudharabah* -1,198 dengan nilai sig.0,003 nilai tersebut menunjukkan pendapatan *mudhrabah* berpengaruh negatif tetapi sangat signifikan terhadap *return on asset*.

### 2. Pengaruh pendapatan *Murabahah* terhadap *return on asset*

Dari hasil penelitian melalui pengolahan data kemudian diolah dalam program SPSS 16 maka hasilnya adalah variabel pendapatan *murabahah* dengan nilai koefisien 8,753% dan nilai sig. 0,006 nilai tersebut menunjukkan bahwa pendapatan *murabahah* berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap *return on Asset*.

### 3. Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Murabahah terhadap *Return On Asset* Secara Simultan atau bersama-sama, Regresi linear berganda dan Uji Determinasi

Berdasarkan uji F- simultan diketahui bahwa pendapatan mudharabah dan *murabahah* berpengaruh signifikan. Karena F-hitung mendapatkan nilai  $0,011 < 0,050$  itu artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga pendapatan *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh secara signifikan.

Sedangkan pada uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 16 *for windows* diperoleh hasil Variabel pendapatan *Mudharabah* mempunyai pengaruh *negatif* terhadap *return on asset* dengan nilai koefisien (1,198%). sedangkan variabel pendapatan *Murabahah* mempunyai pengaruh positif terhadap *return on asset* dengan nilai koefisien 8,753%.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pendapatan *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh 50,2% terhadap *return on asset*. Karena hasil dari SPSS 16.0 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,502 dan koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R Square) 0,425 hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh terhadap *Return on Asset* sebesar 50,2% sedangkan sisanya 49,8% dipengaruhi variabel lain. Berdasarkan skala interval produk moment nilai 50,2% menunjukkan sifat pengaruh yang cukup kuat terhadap *return on asset*.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, mengenai pengaruh pendapatan *mudharabah* dan *murabahah* terhadap *return on asset* pada KSPPS BMT Mega Bintang Sejahtera. Maka, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian bahwa pendapatan dari lembaga KSPPS BMT Mega Bintang Sejahtera yang paling banyak diperoleh dari pembiayaan *Murabahah* yaitu pembiayaan dari jual beli barang maupun jasa. Sehingga secara umum 75% sektor yang dibiayai adalah Pembiayaan *Murabahah*.
2. Strategi dalam meningkatkan rasio *return on asset* adalah dengan menambah pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* sehingga pendapatan dari hasil pembiayaan tersebut bisa meningkat,serta meminimalisir tingkat kemacetan atau NPL karena akan berpengaruh pada pendapatan.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi KSPPS BMT Mega Bintang Sejahtera diantaranya :

1. KSPPS BMT Mega Bintang Sejahtera Baureno harus bisa mempertahankan atau lebih baik lagi dan dapat meningkatkan pendapatan *Mudharabah* dan *Murabahah* agar *Return on Asset* akan semakin besar, sehingga para investor atau pemilik modal semakin percaya dengan *performance* lembaga.
2. Penataan manajemen resiko pembiayaan yang bertujuan meminimalisir semua *fraud/kecurangan* bisa lebih rendah sehingga keuntungan juga akan semakin besar.
3. Gunakan aspek *pruden* atau kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan kepada anggota agar NPL bisa lebih kecil.
4. Hindari penggunaan beban atau biaya yang tidak penting, sebab akan mempengaruhi tingkat *return on asset*.

### Daftar Rujukan

- Antonio, Muhammad Syafii, *Bank Syariah: Dari Teori ke Prakti*, (Jakarta: PT Gema Insani, 2001)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
- Dhiya, *Pengaruh CAR, BOPO, NFP, dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Studi Kasus Bank Umum Syariah*, (Semarang: SkripsiProgram S1 Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2012)
- J, Suprpto, *Teori dan Aplikasi SPPS*, (Jakarta: Erlangga, 2001).
- Karim, Adiwarmen A, *Maqasid Bisnis dan Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015)
- Sudarsono, Heri, *Peran BMT dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat Kecil dan Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Rahmat, H. Syafei, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia Bandung, 2001)
- Ziqri, Muhammad, *Analisis Pengaruh Pendapat Mudharabah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank*, (Skripsi: S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009)